

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada abad 20 lalu terjadi perubahan besar-besaran dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi baik di Eropa maupun di Asia. Dunia terasa menjadi lebih kecil dan dengan mudah dapat dijangkau dengan peralatan modern. Perkembangan teknologi pun terasa begitu pesat dan banyak yang beranggapan bahwa akan terjadi pergeseran pola baku negara-negara di dunia. Kesadaran terhadap ekonomi global telah menjadi pembicaraan internasional. Isu-isu globalisasi begitu marak diperbincangkan dengan segala keuntungan dan kerugian.

Diakui atau tidak, negara-negara di dunia akan terkena dampak dari globalisasi. Globalisasi menyebabkan informasi perekonomian suatu negara atau perusahaan menjadi transparan, sehingga persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan yang tidak sanggup menghadapi globalisasi akan tersisihkan pasarnya. Perusahaan harus selalu melakukan perkembangan baik dengan cara inovasi produk baru, perbaikan produk lama, perubahan sistem perusahaan, pergantian pekerja atau lain sebagainya.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi calon investor akan dimudahkan untuk mencari informasi-informasi yang terkait dan dengan informasi ini calon investor dengan mudah dapat mengambil keputusan penting dalam berinvestasi. Selain itu dalam segi perusahaan sendiri perkembangan teknologi informasi membuat

perusahaan dipermudah dalam mensosialisasikan program-program mereka dan biaya dalam proses pemasaran bisa diminimalisasikan.

Charles P, Jones (2000:7) mengatakan bahwa orang melakukan investasi untuk menambah kekayaan. Kekayaan disini maksudnya adalah kekayaan moneter (*monetary wealth*), baik untuk sekarang atau masa yang akan datang. Selain itu, menurut Sumantoro (1988:14), definisi investasi secara umum ialah kegiatan menanamkan modal dengan harapan pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, manajer perusahaan selain memperhatikan laba perusahaan, juga harus memperhatikan keuntungan yang diterima investor. Keuntungan yang diterima investor biasanya ada dua macam, yaitu laba modal (*capital gain*) dan dividen. Laba modal merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham perusahaan. Sedangkan dividen merupakan hasil pembagian profit yang dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena harga saham berubah setiap saat, maka laba modal tidak dapat ditentukan secara pasti, sedangkan jumlah dividen ditentukan oleh rapat dewan direksi perusahaan sehingga jumlahnya dapat ditentukan sesuai keputusan kebijakan dividen perusahaan. Secara umum, keputusan keuangan yang dibuat perusahaan ada dua macam yaitu keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Keputusan investasi menentukan ukuran dan komposisi aset perusahaan sedangkan keputusan pembiayaan menentukan struktur utang dan ekuitas perusahaan.

Didalam keputusan pembiayaan inilah terkandung keputusan mengenai dividen. Keputusan mengenai dividen ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan, biasanya keputusan ini juga akan mempengaruhi tingkat laba ditahan perusahaan. Karena

keputusan ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap investor dan perusahaan, maka manajemen perusahaan harus dapat mengembangkan kebijakan dividen agar dapat memuaskan investor dengan pembagian keuntungan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Sebagian dari para manajer keuangan memberikan perhatian pada kebijakan dividen yang dipilih oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepercayaan manajer bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai secara signifikan serta kesejahteraan para pemegang saham. Walau begitu pembagian dividen kas tidak hanya tergantung pada keuntungan perusahaan semata, tetapi juga bergantung pada *free cash flow* perusahaan. Saat ini, para investor makin menyukai aliran kas, karena adanya ide bahwa “*cash is king*” yang menjadi konsep beberapa manajer.

Sehubungan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara besarnya pembagian dividen kas dengan nilai perusahaannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih judul :

“Pengaruh Kebijakan Besarnya Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Suatu Kasus Pada Beberapa Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ – 45 Untuk Periode 2006-2008)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini akan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan ?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan besarnya dividen terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah kebijakan besarnya dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan besarnya dividen terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan besarnya dividen terhadap harga saham perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan besarnya dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak :

1. Bagi penulis sendiri, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terapan disamping pengetahuan teoritis yang telah penulis dapatkan selama masa kuliah.
2. Bagi pembaca dan pihak lain, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi penambah dan pelengkap pengetahuan yang sudah ada.

3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin mengetahui tentang hubungan antara keputusan kebijakan besarnya dividen dengan harga saham, serta dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cara menambah variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.